

# Analisis Kontribusi Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Tourism  
Retribution and  
Local Revenue

Nina Purwaningsih dan Suci Nasehati Sunaningsih  
Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Tidar, Indonesia  
E-Mail : nina.purwaningsih@students.untidar.ac.id

471

Submitted:  
MEI 2021

Accepted:  
OKTOBER 2021

## ABSTRACT

The research carried out is a study of the level of retribution contributions from the tourism sector to Local Revenue before and after the Covid-19 pandemic. This research was conducted in the tourism sector in Magelang Regency. This study was carried out to know the level of contribution of the tourism sector retribution to local revenue before and after the Covid-19 pandemic in the Magelang Regency government. This research is descriptive quantitative research. The data used are secondary data obtained from BPPKAD Magelang Regency, BPS Magelang Regency, and DISPARPORA Magelang Regency. The results showed a decrease in the contribution of retribution for recreation and sports to Local Revenue receipts after the Covid-19 pandemic. The contribution of retribution for recreation and sports to Local Revenue in 2019 shows a figure of 1.38%, while in 2020 it shows a figure of 0.50%. This figure shows a decrease in the contribution of levies for recreation and sports after the Covid-19 pandemic. This happened because of social restrictions in the community which in the end resulted in a decrease in tourism sector income and the number of visitors to tourist objects in Magelang Regency.

**Keywords:** retribution for recreation and sports, local revenue, Covid-19

## ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan merupakan kajian terhadap tingkat kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada sektor pariwisata di Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Pemerintah Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPPKAD Kabupaten Magelang, BPS Kabupaten Magelang, dan DISPARPORA Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan kontribusi retribusi rekreasi dan olahraga terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah pascapandemi Covid-19. Kontribusi retribusi rekreasi dan olahraga terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2019 sebesar 1,38%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 0,50%. Angka ini menunjukkan penurunan kontribusi retribusi untuk rekreasi dan olahraga pascapandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena adanya pembatasan sosial di masyarakat yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan pendapatan sektor pariwisata dan jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Magelang.

**Kata Kunci:** retribusi rekreasi dan olah raga, pendapatan asli daerah, covid-19

## PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Magelang dalam hal penyelenggaraan pemerintahan khususnya dalam bidang pariwisata di dasarkan pada Peraturan Daerah No 9 Tahun 2018 mengenai penyelenggaraan usaha pariwisata dan Undang-Undang No 10 Tahun 2009

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 9 No. 3, 2021  
pg. 471-478  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852  
E-ISSN 2721 – 3048  
DOI: 10.37641/jiakes.v9i3.892

mengenai kepariwisataan bahwa Pemerintah Daerah berwenang mengatur penyelenggaraan usaha pariwisata. Oleh karenanya, dengan menimbang potensi di Kabupaten Magelang seperti potensi alam, situs peninggalan purbakala, situs peninggalan sejarah, kesenian dan budaya perlu dikembangkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Magelang. Disamping potensi adanya pariwisata ini dapat mendorong roda perekonomian masyarakat sekitar juga akan berdampak kepada penerimaan Pendapatan Asli Daerah, khususnya penerimaan yang berasal retribusi sektor pariwisata yang juga merupakan salah satu komponen dari Pendapatan Asli Daerah.

Kabupaten Magelang merupakan kabupaten di Jawa Tengah yang kondang dengan ikon wisata peninggalan sejarah yang juga merupakan satu dari banyak keajaiban dunia yaitu Candi Borobudur. Selain Candi Borobudur, Kabupaten Magelang juga terkenal dengan tempat wisata alam seperti Kedung Kayang, Selo Projo, Sekar Langit, Telaga Bleder, TR Mendut, Pemandian Air Hangat Candi Umbul, Ketep Pass, Candi Mendut, Candi Pawon, Curug Silawe, Bukit Rema, Candi Ngawen, Punthuk Setumbu, Candi Selogriyo dan sebagainya.

Jumlah pengunjung dari objek wisata di Kabupaten Magelang bisa di katakan paling signifikan jika dibandingkan dengan kabupaten tetangga dan konsisten mengalami peningkatan mulai dari tahun 2015-2019. Namun, mengingat pandemi *Covid-19* yang melanda dunia mulai akhir tahun 2019 kemarin yang pada akhirnya berdampak pada sektor-sektor vital di banyak negara salah satunya adalah Indonesia. Dampak yang dapat dirasakan dari pandemi *Covid-19* ialah pada sektor pariwisata salah satunya sektor pariwisata pada Kabupaten Magelang.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Objek Wisata di Kabupaten Magelang, Temanggung dan Purworejo

Tahun	MGL	TMG	Purworejo
2015	3.999.522	396.152	370.270
2016	4.256.557	339.455	631.000
2017	4.511.917	495.136	1.292.237
2018	4.748.990	656.064	1.113.223
2019	5.063.027	714.093	1.485.117
2020	1.139.078	223.884	491.347

Sumber: DISPARPORA Kabupaten Magelang, BPS Kabupaten Magelang, BPS Kabupaten Temanggung, BPS Kabupaten Purworejo

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa minat wisatawan di Kabupaten Magelang cukup signifikan dibandingkan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Purworejo. Dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung sampai akhir tahun 2019 di Kabupaten Magelang selalu mengalami peningkatan. Namun, permasalahan yang terjadi di tahun 2020 adalah penurunan pengunjung yang terjadi secara drastis mengingat terjadi pandemi *Covid-19* yang bukan hanya berdampak terhadap jumlah pengunjung di Kabupaten Magelang namun juga di Kabupaten Temanggung dan Purworejo. Penurunan dari jumlah pengunjung tentunya berbanding lurus dengan penurunan retribusi dari sektor pariwisata yang akan berdampak terhadap tingkat penerimaan pendapatan asli daerah.

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran dan pengetahuan terkait kondisi wisata dan seberapa tinggi tingkat kontribusi dari retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di masa sebelum terjadinya pandemi dan sesudah terjadinya pandemi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya (Nawangsih, 2017) mengenai kontribusi retribusi pariwisata di Kabupaten Purworejo serta penelitian (Yanti & Hadya, 2018) mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD Kota Padang yaitu penelitian ini berfokus pada tingkat kontribusi retribusi sektor pariwisata yakni retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kabupaten Magelang sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*.

Melihat potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Magelang dengan banyaknya wisatawan dalam maupun luar negeri serta munculnya pandemi *Covid-19*, penulis berkeinginan melakukan penelitian mengenai tingkat kontribusi retribusi sektor pariwisata Kabupaten Magelang terhadap peningkatan PAD Kabupaten Magelang sebelum dan sesudah *Covid-19*. Adapun judul yang penulis angkat yakni Analisis Kontribusi Retribusi Pariwisata Terhadap PAD Sebelum dan Sesudah *Covid-19* Di Kabupaten Magelang.

### **Pengembangan Hipotesis**

Retribusi Daerah dan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga. Menurut Mardiasmo (2016) retribusi daerah merupakan pemungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah merupakan pungutan yang dilakukan oleh daerah dari pembayaran jasa ataupun pemberian izin dimana pemungutan retribusi ini akan memberikan kontraprestasi secara langsung kepada subyek retribusi tersebut. Sedangkan menurut Siahaan (2016) retribusi tempat rekreasi dan olahraga dipungut adalah retribusi atas pelayanan tempat rekreasi, pariwisata dan olahraga yang disediakan, dimiliki dan/atau dikelola oleh Pemerintah Daerah. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga merupakan pungutan atas pelayanan dari objek wisata dan fasilitas olahraga seperti gedung, stadion dan sebagainya yang dikelola oleh pemerintah daerah. Retribusi tempat rekreasi dan olah raga termasuk kedalam retribusi jasa usaha, yaitu retribusi yang dikenakan atas jasa usaha, dimana objek retribusi dari jasa usaha ini adalah pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip komersial.

Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan PP RI No 58 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah menjelaskan bahwa Pendapatan asli daerah adalah hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. PAD merupakan komponen pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri. Komponen pendapatan Asli Daerah antarlain pungutan pajak dari daerah, retribusi daerah maupun hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Adapun pendapatan lain yang berasal dari pemerintah pusat yaitu dana perimbangan dan lain-lain PAD yang sah.

Pariwisata. Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Nomor 10 yang diterbitkan tahun 2009 pada Bab 1 Pasal 1 menyatakan mengenai Kepariwisata bahwa pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Soedarso & Muchammad Nurif (2014) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga ataupun kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau menari penghasilan di tempat tujuan. Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan seseorang dari satu tempat ke tempat lain guna kepentingan pribadi yang dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Pariwisata yang dikelola oleh pemerintah daerah sangat erat kaitannya dengan penerimaan pendapatan asli daerah yang bersangkutan. Apabila suatu daerah memiliki potensi pariwisata yang tinggi, maka tingkat sumbangsih sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah yang bersangkutan akan tinggi pula begitu sebaliknya. Dengan begitu, sektor pariwisata dapat menjadi tolok ukur dari tingkat penerimaan pendapatan asli daerah yang berasal dari penerimaan retribusi daerah dalam hal ini retribusi yang terkait adalah retribusi tempat rekreasi dan olahraga.

Analisis Kontribusi. Menurut kamus ekonomi oleh (T. Guritno, 1992) dalam penelitian (Harumdani, 2012) menyatakan bahwa kontribusi adalah sesuatu yang diberikan secara bersama-sama kepada pihak lain dengan maksud biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang mampu diberikan oleh suatu komponen tertentu terhadap komponen tertentu. Di dalam penelitian ini analisis kontribusi digunakan untuk menganalisis tingkat

sumbangsih dari penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga terhadap pendapatan asli daerah pada pemerintahan Kabupaten Magelang sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yakni memberikan penjelasan terhadap fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka (Yanti & Hadya, 2018) dengan menghitung rasio kontribusi. Data dalam penelitian ini yakni data sekunder yang diperoleh dari BPPKAD Kabupaten Magelang, BPS Kabupaten Magelang, Dinas Kepariwisata dan Olahraga Kabupaten Magelang. Menurut Algifari (2013) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga. Analisis data yang digunakan adalah analisis rasio kontribusi.

**474**

---

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Pariwisata Sebelum Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Magelang**

Sebelum pandemi *Covid-19* objek wisata di Kabupaten Magelang selalu mengalami peningkatan jumlah wisatawan baik wisatawan domestik maupun manca negara. Sepanjang tahun 2019, objek wisata di Kabupaten Magelang hampir tidak pernah sepi pengunjung. Berdasarkan data yang diperoleh pada DISPARPORA Kabupaten Magelang, jumlah pengunjung di tahun 2019 mencapai 5.063.027 yang meningkat dari tahun sebelumnya yakni tahun 2018 mencapai 4.748.990. Hal ini membuktikan bahwa keadaan wisata sebelum pandemi *Covid-19* tidak pernah sepi dari minat pengunjung untuk berwisata di objek wisata Kabupaten Magelang. Dengan banyaknya pengunjung sepanjang tahun 2019, jumlah pendapatan yang masuk ke Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang pun tergolong tinggi. Jumlah retribusi yang diperoleh dari sektor wisata yakni retribusi tempat rekreasi dan olahraga pada tahun 2019 mencapai Rp 5.773.289.760, jumlah ini sangat signifikan dalam kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang.

### **Kondisi Pariwisata Sesudah Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Magelang**

Setelah pandemi pandemi *Covid-19* sebagian besar objek wisata di Kabupaten Magelang terpaksa tutup. Hal ini berkaitan dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait pembatasan kegiatan sosial atau yang saat ini dikenal dengan istilah PPKM. Total objek wisata di Kabupaten Magelang sebanyak 230 yang terdiri atas 24 wisata buatan, 18 tempat wisata budaya, 82 tempat wisata alam, 20 tempat wisata religi, 29 tempat wisata minat khusus dan 57 desa wisata. Sepanjang tahun 2020 total hanya 48 tempat wisata yang beroperasi melayani kunjungan wisatawan, salah satunya adalah Candi Borobudur. Setelah diberlakukan *new normal* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah era baru dimana mewajibkan masyarakat untuk beradaptasi dengan era baru menggunakan masker, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan, perlahan-lahan objek-objek wisata di Kabupaten Magelang mulai beroperasi. Candi Borobudur menjadi satu-satunya objek wisata yang menjadi penyumbang terbesar kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah wisatawan baik domestik maupun manca negara sepanjang tahun 2020 merosot sangat drastis dari tahun sebelumnya. Ditahun 2020 total jumlah pengunjung yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Magelang hanya mencapai 1.139.078 sangat jauh dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai angka 5.063.027. Hal ini berarti pandemi *Covid-19* sangat berdampak terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Magelang. Dampak yang sangat dirasakan ialah penurunan pendapatan dari sektor wisata yakni retribusi tempat rekreasi dan olahraga pada tahun 2020 hanya mencapai 1.660.101.146, sangat jauh bila dibandingkan tahun 2019. Dilihat dari penurunan pendapatan retribusi tempat rekreasi dan olahraga hal ini juga berbanding lurus dengan penurunan Pendapatan Asli Daerah yang menjadi pemasukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang.

### **Kontribusi Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Analisis kontribusi digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari retribusi sektor wisata terhadap pendapatan asli daerah. Di dalam penelitian ini, tujuan dari analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat sumbangsih dari retribusi sektor wisata yakni retribusi tempat rekreasi dan olahraga terhadap PAD pada Kabupaten Magelang terhitung sejak tahun 2019-2020, mengingat akhir tahun 2019 terjadi pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu, dengan menghitung kontribusi retribusi sektor wisata terhadap PAD akan diperoleh hasil apakah tingkat kontribusi tersebut menurun ataukah meningkat, dan apakah pandemi *Covid-19* ini berdampak terhadap penerimaan retribusi. Untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka digunakan alat untuk menganalisis kontribusi retribusi tempat rekreasi dan olahraga terhadap penerimaan PAD dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{n_1}{n_2} \times 100\%$$

Keterangan:

M : Tingkat kontribusi dari retribusi tempat rekreasi dan olahraga

$n_1$  : Realisasi penerimaan Retribusi yang berasal dari Tempat Rekreasi dan Olahraga

$n_2$  : Realisasi Penerimaan pendapatan asli daerah

Analisis kontribusi secara lebih jelas dapat diuraikan kedalam kategori seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Kontribusi

Tingkat kontribusi (persen)	Kriteria Kontribusi
0%-0,9%	Relatif tidak berkontribusi
1%-1,9%	Kurang berkontribusi
2%-2,9%	Cukup berkontribusi
3%-3,9%	Memiliki kontribusi
>4%	Sangat memiliki kontribusi

Sumber: (Harumdani, 2012)

Berikut ini perhitungan kontribusi retribusi sektor wisata terhadap PAD Kabupaten Magelang:

Tabel 3. Kontribusi Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Terhadap PAD

Tahun	Realisasi PAD	Realisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga	Kontribusi	keterangan
2019	417.178.099.961	5.773.289.760	1,38%	Kurang berkontribusi
2020	329.769.193.224	1.660.101.146	0,50%	Relative tidak berkontribusi

Sumber: CaLK Kabupaten Magelang pada BPPKAD tahun 2019 dan 2020

Dilihat dari tabel perhitungan di atas, dapat diperoleh informasi bahwa adanya pandemi sangat berdampak terhadap penerimaan retribusi dari tempat rekreasi dan olahraga di pemerintahan Kabupaten Magelang. Pada tahun 2019, tingkat kontribusi retribusi tempat rekreasi dan olahraga terhadap PAD mencapai angka 1,38%. Namun angka ini tergolong kurang berkontribusi terhadap PAD di Kabupaten Magelang. Sedangkan untuk tahun 2020 tingkat kontribusi retribusi tempat rekreasi dan olahraga terhadap PAD pada Kabupaten Magelang hanya mencapai 0,50% yang tergolong relative tidak berkontribusi terhadap PAD di Kabupaten Magelang. Hal ini merupakan akibat dari pandemi yang berdampak terhadap penutupan tempat rekreasi di Kabupaten Magelang mengakibatkan penurunan terhadap penerimaan pendapatan retribusi sebesar 0,88% di tahun 2020. Penurunan kontribusi retribusi tempat rekreasi dan olahraga juga sejalan dengan penurunan penerimaan pendapatan asli daerah. Tabel berikut menunjukkan seberapa besar penurunan pendapatan asli daerah dan retribusi tempat rekreasi dan olahraga dari anggaran yang sebelumnya telah ditetapkan:

Tabel 4. Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga

Tahun	Pendapatan Asli Daerah		Retribusi tempat rekreasi dan olahraga	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
2019	441.347.020.000	417.178.099.961	7.526.781.000	5.773.289.760
2020	265.502.524.500	329.769.193.224	873.616.000	1.660.101.146

Sumber: CaLK Kabupaten Magelang pada BPPKAD tahun 2019 dan 2020

Pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang pada tahun 2019 terjadi penurunan dari yang dianggarkan dan realisasinya. Total pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang tahun anggaran 2019 ditargetkan sebesar Rp 441.347.020.000 dan terealisasi sebesar Rp 417.178.099.961 hanya sebesar 94,52% dari jumlah yang dianggarkan. Penurunan ini terjadi akibat penurunan dari segi sumber pendapatan asli daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, maupun lain-lain PAD yang sah. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan dari pendapatan asli daerah yang dianggarkan dengan realisasinya. Total pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang tahun anggaran 2020 ditargetkan sebesar 265.502.524.500 dan terealisasi sebesar Rp 329.769.193.224. Nominal ini meningkat sebesar 124,21 % dari total yang dianggarkan, namun jika dibandingkan dengan tahun 2019 masih terlampau jauh dan mengalami penurunan.

Penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga pada tahun 2019 terjadi penurunan dari yang sebelumnya telah dianggarkan dengan realisasinya. Penurunan terjadi sebesar 20,4% dari anggaran di tahun 2019. Total retribusi tempat rekreasi dan olahraga yang dianggarkan adalah sebesar Rp 7.526.781.000 namun hanya terealisasi sebesar 5.773.289.760. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga dari yang dianggarkan dengan realisasinya. Hal ini dikarenakan dampak dari pandemi *Covid-19* yang membuat pemerintah mempertimbangkan lagi anggaran yang mungkin akan diterima di tengah kondisi pandemi, yang pada akhirnya pemerintah memutuskan untuk menurunkan anggaran penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Namun demikian ternyata terjadi peningkatan dari anggaran yang sebelumnya telah ditetapkan, penerimaan retribusi naik sebesar 190%. Total penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga yang sebelumnya dianggarkan adalah sebesar Rp 873.616.000 dan realisasinya sebesar Rp 1.660.101.146 di masa pandemi *Covid-19*. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan tahun 2019, penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan, mengingat terjadi pandemi *Covid-19* yang pada akhirnya membuat sektor pariwisata terdampak.

Penurunan penerimaan pendapatan asli daerah dan retribusi tempat rekreasi dan olahraga ini salah satu faktor yang menjadi penyebab paling utama adalah adanya pandemi *Covid-19* yang mulai melanda Indonesia di akhir tahun 2019. Hal ini lah yang mendasari penurunan kontribusi dari retribusi tempat rekreasi dan olahraga terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang. Dampak dari pandemi *Covid-19* yang paling dirasakan adalah dampak secara ekonomi, salah satunya adalah kondisi ekonomi dari sektor pariwisata yang mengalami penurunan jumlah pengunjung secara drastis yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan dari segi pendapatan sektor pariwisata. Kebijakan pemerintah terkait *lockdown* yang selanjutnya dikenal dengan PSBB dan PPKM, nyatanya sangat berdampak terhadap sektor pariwisata. Pemberlakuan PPKM mengakibatkan pembatasan pada jumlah wisatawan maupun jam buka tempat wisata. Di Kabupaten Magelang, selama PPKM berlangsung mayoritas objek wisata tutup di masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan data dari total 230 objek wisata di Kabupaten Magelang hanya 48 objek wisata yang beroperasi. Total objek wisata di Kabupaten Magelang terdiri atas 24 objek wisata buatan, 18 objek wisata budaya, 82 objek wisata alam, 20 objek wisata religi, 29 objek wisata minat khusus dan 57 desa wisata. Adanya pembatasan jam operasional objek wisata di Kabupaten Magelang yang tidak diizinkan melebihi pukul 15.00 WIB dan juga pembatasan pengunjung yang tidak boleh melebihi 30 persen dari biasanya, mengakibatkan penurunan pendapatan sektor pariwisata. Meskipun telah diberlakukan era *new normal* namun nyatanya minat masyarakat untuk berwisata

cenderung menurun di tahun 2020, selain itu objek wisata yang buka harus memenuhi standar protokol kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan secara ketat, dengan begitu biaya operasional pada objek wisata pun juga akan meningkat seiring dengan penyediaan protokol kesehatan. Namun demikian, penurunan pendapatan dan jumlah pengunjung baik pengunjung domestik maupun manca negara tidak bisa dihindari.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontribusi retribusi dari sektor wisata pada pemerintah Kabupaten Magelang sebelum pandemi *Covid-19* menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap penerimaan PAD. Namun karena terjadi pandemi *Covid-19* mulai akhir tahun 2019 dan memanas di pertengahan tahun 2020 yang pada akhirnya membuat kontribusi retribusi sektor wisata terhadap PAD mengalami penurunan sebesar 0,88%. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawangsih (2017) dan penelitian oleh Yanti & Hadya (2018) yang sama-sama meneliti terkait kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap PAD, namun perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah kondisi yang terjadi pada penelitian yang dilakukan. Jika penelitian yang dilakukan oleh Nawangsih (2017) dan penelitian oleh Yanti & Hadya (2018) dilakukan sebelum pandemi *Covid-19*, pada penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* khusus untuk wilayah Kabupaten Magelang.

## **PENUTUP**

Kondisi pariwisata di Kabupaten Magelang sebelum pandemi banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun manca negara. Tingkat kontribusi dari pendapatan pada sektor pariwisata dalam hal ini tempat rekreasi dan olahraga pun sangat menunjang di dalam pendapatan asli daerah. Kontribusi retribusi tempat rekreasi dan olahraga pada tahun 2019 mencapai 1,38% yang termasuk kedalam kategori kurang berkontribusi sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan sehingga tingkat kontribusinya hanya mencapai 0,5% yang termasuk kedalam kategori relatif tidak berkontribusi. Penurunan yang terjadi mulai tahun 2020 adalah sebesar 0,88% dari tahun 2019. Hal ini berarti pandemi *Covid-19* sangat berdampak pada penerimaan retribusi sektor pariwisata.

Penurunan penerimaan pendapatan dari sektor pariwisata ini terjadi akibat adanya pembatasan sosial di masyarakat yang pada akhirnya membuat minat masyarakat menurun untuk mengunjungi objek wisata di Kabupaten Magelang. Selain itu, banyak objek wisata di Kabupaten Magelang yang terpaksa tutup akibat pandemi *Covid-19*, sehingga penurunan pendapatan sektor pariwisata dan jumlah pengunjung tidak dapat dihindari.

Penelitian yang peneliti lakukan hanya pada satu sektor yang terdampak pandemi covid-19 yakni sektor pariwisata. Saran untuk peneliti selanjutnya lebih memperdalam penelitian bukan hanya pada satu sektor, Kabupaten Magelang juga tidak hanya terkenal dari segi objek wisatanya namun bisa juga dari banyak faktor yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Magelang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. (2013). *Statistika Deskriptif Plus* (Revisi). UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2019. Kabupaten Magelang Dalam Angka 2019
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2020. Kabupaten Magelang Dalam Angka 2020
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2017. Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2017
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2018. Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2018
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2019. Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2019
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2020. Kabupaten Purworejo Dalam Angka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung. 2016. Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2016
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung. 2017. Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2017
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung. 2018. Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2018
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung. 2019. Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2019
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung. 2020. Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2020
- BPPKAD. (2019a). *Catatan Atas Laporan Keuangan 2019 AUDITED KAB MAGELANG*.
- BPPKAD. (2019b). *Catatan Atas Laporan Keuangan*. PPID.
- BPPKAD. (2020). *Catatan Atas Laporan Keuangan 2020 AUDITED KAB MAGELANG*
- Dinas Pariwisata Dan Olahraga Kabupaten Magelang. 2020. Data Wisata Kabupaten Magelang 2020
- Eka, S. (2021). *Analisis Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara*. 9(1), 1–12.
- Iriyadi, I., Setiawan, B., & Sutarti, S. (2017). Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Kesatuan. *Jurnal Abdimas*, 1(1), 1-4.
- Iriyadi, I., Edison, E., & Nurdini, S. A. A. (2015). Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Dalam Kaitannya Dengan Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001: 2008). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(1), 009-020.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Mardiana, G. A. H. (2021). Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 31, 259. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p20>
- Nawangsih, D. (2017). Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016. *Universitas Negri Yogyakarta*, 3, 87.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Peraturan Daerah Kabupaten Magelang No 9 tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata
- Harumdani, N. 2012. *Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Daerah Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surakarta Tahun 2009-2011 (Perbedaan Atas Pelaksanaan UU No. 34 Tahun 2000 dan UU No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Siahaan. (2016). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Soedarso, Muchammad Nurif, W. (2014). jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No.2, November 2014 136 POTENSI DAN KENDALA PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KEKAYAAN ALAM DENGAN PENDEKATAN MARKETING PLACES (STUDI KASUS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BOJONEGORO).
- Yanti, N., & Hadya, R. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pad Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 3(3), 370. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3692>
- Yunita, E. (2021). *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Reklame Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bogor*. 9(1), 79–92.